

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas metode penelitian yang digunakan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu, akan dibahas pula desain penelitian, lokasi, subjek, prosedur dan instrumen penelitian yang digunakan peneliti serta analisis dan interpretasi data penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional (Hermawan. R, 2007)

Penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 1 Cikidang.

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Amat Jaedun (2008), penelitian tindakan kelas PTK adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb).

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif (Ani W, 2008).

Sedangkan menurut Paidi (2008) penelitian tindakan kelas adalah penelitian kasus disuatu kelas, hasilnya berlaku spesifik sehingga tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat yang lain dan analisis datanya cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul.

Dari pengertian-pengertian penelitian tindakan kelas tersebut diatas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian

yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada didalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Apabila dirumuskan, karakteristik PTK dapat dijabarkan sebagai berikut (Muslich, 2010:12-13):

- a. Masalah PTK berawal dari guru: Masalah yang ditemukan guru di dalam kelas sebagai pelaku pembelajaran dapat menjadi topik utama dalam melakukan penelitian
- b. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran: Implikasi dari tujuan ini adalah guru tidak boleh mengorbankan proses pembelajaran karena sedang melakukan PTK.
- c. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif: Seorang guru dapat berkolaborasi dengan dosen tenaga ahli ataupun teman sejawat dalam melaksanakan PTK, sehingga dapat saling memberikan masukan tentang prosedur pelaksanaan PTK dengan benar.
- d. PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas: Tindakan-tindakan ini dapat berupa penggunaan metode pembelajaran tertentu, penerapan strategi pembelajaran, pemakaian media/sumber belajar, jenis pendekatan tertentu, atau hal-hal inovatif lainnya.
- e. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan: Hal ini terjadi karena dengan melakukan PTK berarti seorang guru dapat membuktikan apakah sebuah teori pembelajaran dapat diterapkan secara efektif atau tidak di kelasnya, sehingga ia dapat memperoleh balikan yang bagus untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Sementara itu, Ary (2010:514) menyebutkan tiga karakteristik utama dari Penelitian tindakan, yaitu:

- a. Penelitian tindakan digunakan dalam konteks lokal dan difokuskan pada sebuah isu lokal.
- b. Penelitian tindakan dilaksanakan oleh dan untuk praktisi.
- c. Hasil penelitian tindakan adalah sebuah tindakan atau sebuah perubahan yang diimplementasikan oleh praktisi dalam konteks tertentu.

3. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas meliputi (Arikunto, S: 2006) :

- a. Kegiatan nyata dalam situasi rutin

Penelitian yang dilakukan peneliti tidak boleh mengubah suasana rutin, penelitian harus dalam situasi yang wajar, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini berkaitan erat dengan profesi guru yaitu melaksanakan pembelajaran, sehingga tindakan yang cocok dilakukan oleh guru adalah yang menyangkut pembelajaran.

b. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kerja

Kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan bukan karena keterpaksaan, akan tetapi harus berdasarkan keinginan guru, guru menyadari adanya kekurangan pada dirinya atau pada kinerja yang dilakukannya dan guru ingin melakukan perbaikan. Guru harus berkeinginan untuk melakukan peningkatan diri untuk hal yang lebih baik dan dilakukan secara terus menerus sampai tujuannya tercapai

c. SWOT sebagai dasar berpijak

Penelitian tindakan dimulai dengan melakukan analisis SWOT, yang terdiri atas unsur-unsur S-Strength(kekuatan), W-Weaknesses (kelemahan), O-Opportunity (kesempatan), T-Threat(ancaman). Empat hal tersebut dilihat dari sudut guru yang melaksanakan maupun siswa yang dikenai tindakan. Dengan berpijak pada hal-hal tersebut penelitian tindakan dapat dilaksanakan hanya bila ada kesejajaran antara kondisi yang ada pada guru dan juga siswa. Kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri peneliti dan subjek tindakan diidentifikasi secara cermat sebelum mengidentifikasi yang lain.

d. Upaya Empiris dan Sistemik

Dengan telah dilakukannya analisis SWOT, tentu saja apabila guru melakukan penelitian tindakan, berarti guru sudah mengikuti prinsip empiris (terkait dengan pengalaman) dan sistemik, berpijak pada unsur-unsur yang terkait dengan keseluruhan sistem yang terkait dengan objek yang sedang digarap. Pembelajaran adalah sebuah sistem, yang keterlaksanaannya didukung oleh unsur-unsur yang kait mengkait. Jika guru mengupayakan cara mengajar baru, harus juga memikirkan tentang sarana pendukung yang berbeda, mengubah jadwal pelajaran dan semua yang terkait dengan hal-hal yang baru diusulkan tersebut.

e. Ikuti Prinsip SMART dalam Perencanaan

Kata SMART yang artinya cerdas mempunyai makna dalam proses perencanaan kegiatan penelitian tindakan. Adapun makna dari masing-masing huruf adalah : S-specific, khusus, tidak terlalu umum, M-Managable, dapat dikelola, dilaksanakan, A-Acceptable, dapat diterima lingkungan, atau Achievable, dapat dicapai, dijangkau, R-Realistic, operasional, tidak di luar jangkauan dan. T-Time-bond, diikat oleh waktu, terencana. Ketika guru menyusun rencana tindakan, harus mengingat hal-hal yang disebutkan dalam SMART. Tindakan yang dipilih peneliti harus

a) Khusus specific, masalah yang diteliti tidak terlalu luas, ambil satu aspek saja sehingga langkah dan hasilnya dapat jelas dan spesifik b) Mudah dilakukan, tidak sulit atau berbelit, misalnya kesulitan dalam mencari lokasi mengumpulkan hasil, mengoreksi dan lainnya. c) Dapat diterima oleh subjek yang dikenai tindakan, artinya siswa tidak mengeluh gara-gara guru memberikan tindakan dan juga lingkungan tidak terganggu karenanya d) Tidak menyimpang dari kenyataan dan jelas bermanfaat bagi dirinya dan subjek yang dikenai tindakan.

4. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas berdampak pada tumbuhnya budaya meneliti pada guru sehingga wawasan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman dalam penelitiannya semakin meningkat. Bahkan pengalaman yang diperoleh guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Manfaat lain dari penelitian tindakan kelas menurut Ani W (2008) dan Sukanti (2008) adalah sebagai berikut :

- a. Menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dapat menjadi artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.
- b. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru.
- c. Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan sinergi antar-guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah dan kelas.
- e. Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.

B. Desain Penelitian

Kemmis dan Mc Taggart (1988) mengembangkan desain penelitian tindakan kelas dengan model siklus, sebagai berikut :

Nurhijriani, Riri. 2014

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Rencana

Merumuskan rencana tindakan kelas yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa.

2. Tindakan

Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan.

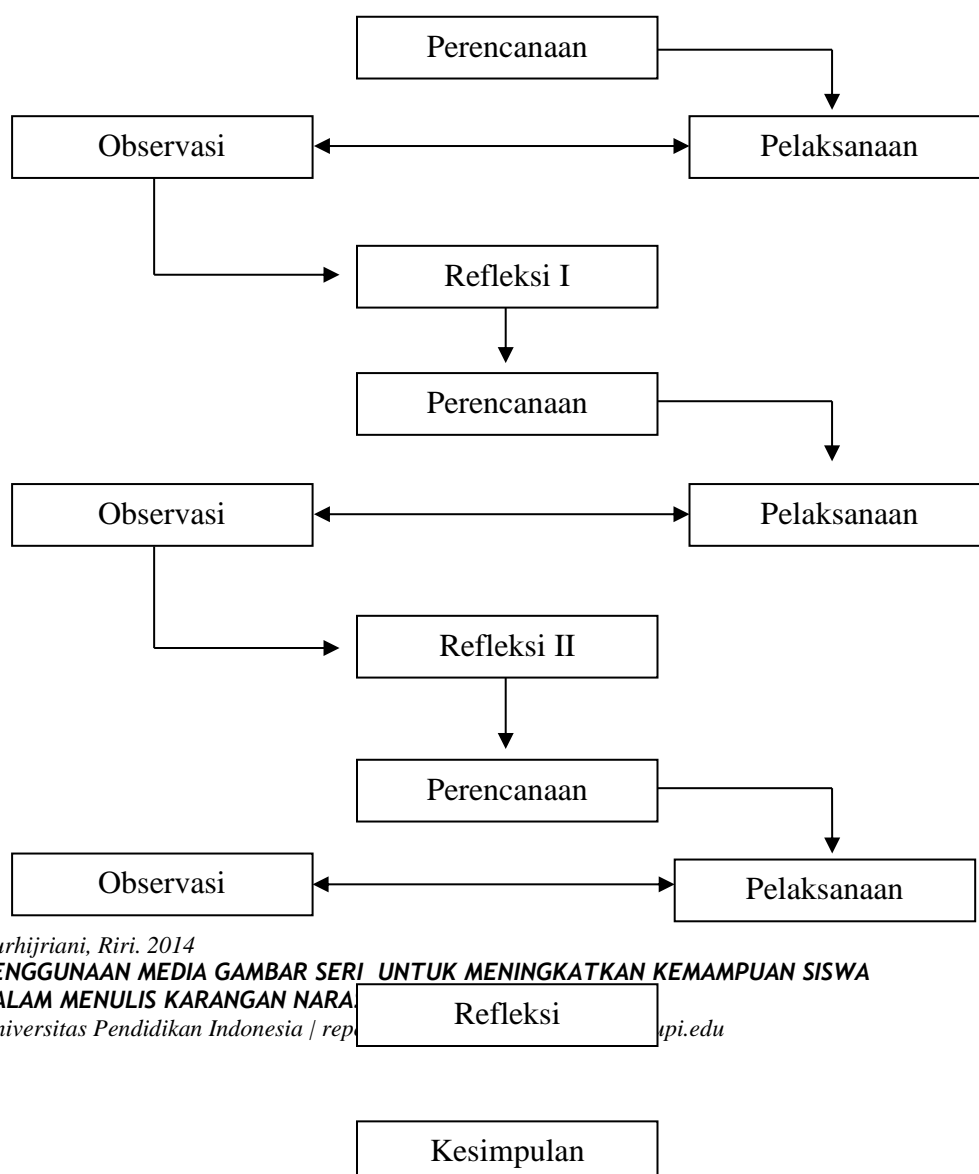
3. Pengamatan / Observasi

Mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

4. Refleksi

Mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada berbagai kriteria yang telah dibuat.

Langkah- langkah penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

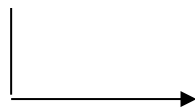


Nurhijriani, Riri. 2014

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
DALAM MENULIS KARANGAN NARA**

Universitas Pendidikan Indonesia / rep

api.edu



Gambar 3.1



Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas
Adaptasi Model Kemmis dan Taggart (2009)

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SDN 1 Cikidang Kec. Lembang Kab. Bandung Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Bulan Juni 2014 pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia. Siklus I pada hari Senin, 12 Mei 2014, siklus II pada hari Kamis 15 Mei 2014, dan siklus III pada hari Kamis 22 Mei 2014.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa SDN Cikidang 1 kelas IV. Ditinjau dari letak geografisnya, SDN Cikidang 1 terletak di Kec. Lembang Kab. Bandung Barat.

Latar belakang sosial ekonomi siswa adalah golongan ekonomi menengah ke bawah. Kelas IV merupakan kelas yang heterogen yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

E. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang dipakai, yaitu penelitian tindakan kelas. Maka, prosedur penelitian yang akan dilaksanakan berupa siklus. Prosedur yang akan ditempuh terdiri dari tiga siklus yang saling berkaitan, sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan susunan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pra tindakan

- 1) Mendiskusikan dengan observer mengenai rencana penelitian
- 2) Mendiskusikan dengan observer mengenai upaya mengatasi masalah pembelajaran serta penerapannya dalam pembelajaran
- 3) Merancang rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus I

b. Persiapan Tindakan

- 1) Menentukan fokus observasi
- 2) Menetapkan waktu pengumpulan data
- 3) Menetapkan waktu dan cara pelaksanaan refleksi
- 4) Menetapkan waktu dan hal-hal lain untuk penyusunan perencanaan ulang bagi pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III akan dideskripsikan sebagai berikut.

a. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dengan indikator yang akan dibahas pada menulis karangan narasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Siklus ini dilaksanakan dua pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, dengan menampilkan satu buah gambar seri dengan tema “Akibat Menonton TV Terlalu Malam “. Indikator pada penelitian ini adalah membuat karangan narasi berdasarkan gambar seri ada.

- 2) Pada kegiatan inti guru menyampaikan informasi penting yang harus diketahui siswa.
- 3) Melakukan evaluasi untuk mengukur keefektifan, keberhasilan dan hambatan dari pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri.
- 4) Melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi hasil pemantauan.
- 5) Peneliti bersama observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pada pembelajaran siklus I. Untuk keperluan analisis dilakukan kegiatan antara lain: memeriksa hasil belajar siswa dan hasil observasi kegiatan guru dan siswa. Hasil analisis dan refleksi siklus I menjadi bahan rekomendasi dan perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan dengan indikator yang dibahas adalah menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Siklus ini dilaksanakan dua pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, dengan menampilkan satu buah gambar seri dengan tema “ Berlibur “. Indikator pada penelitian ini adalah menulis karangan narasi berdasarkan gambar yang bertujuan agar siswa mampu menulis karangan narasi sesuai dengan tema gambar.
- 2) Pada kegiatan inti guru menyampaikan informasi penting yang harus diketahui siswa.
- 3) Melakukan evaluasi untuk mengetahui aktifitas keberhasilan dan kemampuan siswa berdasarkan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri.
- 4) Melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi kegiatan.

- 5) Peneliti bersama observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan siklus II dengan melakukan kegiatan berikut: memeriksa catatan lapangan, mengkaji hasil eksplorasi siswa, melakukan penelitian terhadap seluruh aktifitas siswa.
- 6) Hasil kegiatan refleksi dan analisis terhadap siklus II akan dilanjutkan ada siklus III.

c. Siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan sesuai dengan perencanaan perbaikan dari hasil analisis siklus II yang meliputi kegiatan :

- 1) Menyusun rencana tindakan sesuai dengan hasil refleksi siklus II.
- 2) Melaksanakan rencana tindakan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri.
- 3) Melakukan observasi dan mengolah data.
- 4) Menganalisis hasil observasi.

3. Observasi

Menurut A.Muriyusuf (2005,hlm.132) observasi adalah merupakan pengamatan yang teliti dan sistematis tentang suatu objek.

Sedangkan Anas Sugiono (1998,hlm.76) menyatakan secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap penomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Mengacu pada kesimpulan diatas, observasi sangat penting dilakukan untuk menghimpun data yang bekenaan dengan penelitian guna mengetahui proses dan kekurangan dalam mencapai tujuan yang diinginkan

4. Refleksi

Menurut Sanjaya (2010: 80), refleksi adalah melihat berbagai kekurangan yang dilakukan guru selama tindakan.

Berdasarkan pendapat Sanjaya di atas, dapat disimpulkan bahwa refleksi adalah penarikan kesimpulan yang mengacu pada hasil penelitian, pembahasan dan kekurangan yang dilakukan guru selama tindakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan saat penelitian.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran saat siklus I, II, dan III.

2. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan adalah LKS membuat karangan narasi secara individu.

3. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan adalah :

1) Observasi

- 1) Aktivitas Guru
- 2) Respon Siswa

2) Wawancara

Menurut A. Muri Yusuf (2005, hlm.140) wawancara adalah proses pewawancara dengan yang diwawancarai melalui komunikasi langsung atau dapat juga dikatakan sebagai proses percakapan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu aspek yang dinilai dan telah dirancang sebelumnya.

Wawancara dilakukan sesudah dan sebelum siklus. Tujuan dilakukannya wawancara sebelum dan sesudah siklus adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri. Wawancara berisi pertanyaan mengenai pembelajaran karangan narasi menggunakan media gambar seri.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan di catat oleh peneliti sendiri. Catatan lapangan berisi temuan penting saat pembelajaran yang berguna untuk bahan refleksi pada siklus berikutnya.

G. Analisis dan Interpretasi Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi. (Sugiyono, 2010 dalam skripsi Setiawati 2013, hlm.52)

Sesuai dengan pendapat di atas, penelitian ini pun menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari data hasil observasi terhadap siswa serta keterlaksanaan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran yang berasal dari hasil wawancara, observasi, serta catatan lapangan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes untuk melihat seberapa jauh peningkatan hasil belajar siswa. Tahapan dalam analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen penilaian karangan narasi karya siswa.

No	Aspek yang Dinilai	Skala					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Kesesuaian Tema, dan Judul						4	
2.	Tokoh						4	
3.	Latar						4	
4.	Ejaan dan Tanda Baca						4	
5.	Penggunaan Diksi dan						4	

Nurhijriani, Riri. 2014

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
DALAM MENULIS KARANGAN NARASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Keterpaduan Paragraf							
--	----------------------	--	--	--	--	--	--	--

Setiap aspek dikalikan dengan bobot yang telah ditentukan . (Diadaptasi dari Resmini, 2007)

Keterangan Skala

Bobot	Kategori	Keterangan	Nilai
5	SB	Sangat baik	91 – 100
4	B	Baik	75 – 90
3	C	Cukup	74 – 56
2	K	Kurang	55 – 41
1	SK	Sangat kurang	1. – 0

Deskripsi Skala Nilai.

No	Aspek yang Dinilai	Skala	Deskripsi
1.	Kesesuaian Tema, Judul dan Gagasan	5	Judul dan gagasan sesuai dengan tema, menarik, dan ditulis secara sistematis.
		4	Judul dan gagasan sesuai dengan tema, menarik, tetapi tidak ditulis secara sistematis.
		3	Judul dan gagasan tidak sesuai dengan tema, tetapi menarik, dan ditulis secara sistematis.
		2	Judul dan gagasan tidak sesuai dengan tema, tidak menarik, dan tidak ditulis secara sistematis.
		1	Tidak ada judul dan gagasan dan tidak ditulis secara sistematis.
2.	Tokoh	5	Tokoh digambarkan secara jelas, lengkap dengan watak/karakter tokoh dan disajikan secara sistematis.
		4	Tokoh digambarkan secara jelas, lengkap dengan watak/karakter tokoh, tetapi tidak disajikan secara sistematis.
		3	Tokoh digambarkan secara jelas, tetapi tidak lengkap dengan watak/karakter tokoh, disajikan secara sistematis.

Nurhijriani, Riri. 2014

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2	Tokoh digambarkan secara jelas, tetapi tidak lengkap dengan watak/karakter tokoh, dan tidak disajikan secara sistematis.
		1	Tidak terdapat tokoh.
3.	Latar	5	Terdapat latar tempat dan waktu dan digambarkan secara jelas.
		4	Terdapat latar tempat dan waktu tetapi tidak digambarkan secara jelas.
		3	Terdapat latar tempat atau latar waktu dan digambarkan secara jelas.
		2	Terdapat latar tempat atau latar waktu dan tidak digambarkan secara jelas.
		1	Tidak terdapat latar .
4.	Ejaan dan Tanda Baca	5	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.
		4	Terdapat 1-2 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.
		3	Terdapat 3-5 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.
		2	Terdapat 6-10 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.
		1	Terdapat 10 lebih kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.
5.	Penggunaan Diksi dan Keterpaduan Paragraf	5	Penggunaan diksi tepat dan semua paragraf terpadu.
		4	Penggunaan diksi tepat, tetapi terdapat paragraf yang tidak padu.
		3	Hanya ada satu sampai lima diksi yang tidak tepat, tetapi semua paragraf terpadu.
		2	Penggunaan diksi tidak tepat tetapi semua paragraf terpadu.
		1	Penggunaan diksi tidak tepat dan semua paragraf tidak terpadu.

Diadaptasi dari Sukmawati (2013)

- b. Mencari rata-rata nilai yang diperoleh siswa melalui rumus :

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

R = Rata – rata

$\sum X$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

- c. Menginterpretasi nilai rata – rata kelas jika mencapai nilai ≥ 65 (KKM)
 d. Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan Belajar

$\sum P$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum N$ = Jumlah siswa

- e. Menginterpretasi presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan tabel :

Kategori (%)	Interpretasi
90 – 100	Sangat Tinggi
75 – 89,99	Tinggi
55 – 74,99	Cukup
30 – 54,00	Rendah
0	Sangat Rendah

Luhut P. Pangabean (dalam Erlin K, 2013, hlm.28)